

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah swt. Islam adalah agama yang satu-satunya yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya<sup>1</sup>. Islam adalah agama yang lurus yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Ajaran atau petunjuk Allah yang disebut agama islam terhimpun secara lengkap dan sempurna di dalam Alquran, sebagaimana difirmankan dalam surat Ali Imran ayat 138 sebagai berikut:

لِّلْمُتَّقِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْوَاهِبَاتِ لهنَّ أَجْرٌ عَظِيمٌ وَأَمَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا فَسَمَاءٌ مِّنْ دُخَانٍ مُّطَوَّرَةٍ كَأُولِئِئِمْ فِي جَهَنَّمَ لَمَّا ذُكِّرُوا وَلَٰكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

١٣٨ Ayat ini menegaskan bahwa

Islam merupakan agama universal, bukan sekedar untuk satu kaum atau bangsa tertentu dan bukan sekedar untuk manusia yang mendiami bagian bumi tertentu pula.

Islam juga tidak membedakan warna kulit dan asal keturunan.

Islam merupakan agama yang sempurna, mencakup semua sisi hidup dan kehidupan dari mulai sisi pribadi sampai urusan masyarakat secara luas, dari mulai hubungan manusia dengan Tuhannya, sampai hubungan manusia dengan manusia yang lainnya dan dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga mempelajari agama ini

---

<sup>1</sup>Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999). h. 1

merupakan sebuah kewajiban individu yang berkonsekuensi kepada setiap muslim apabila tidak mempelajarinya maka akan berdosa.

Islam adalah untuk umat manusia sepanjang zaman dari seluruh alam, sumbernya adalah Allah dengan maksud untuk menerangi kehidupan manusia agar tidak tersesat. Islam juga merupakan petunjuk jalan yang benar dan lurus bagi manusia, untuk mencapai ridha Allah dan bukan jalan yang dimurkai-Nya. Dengan demikian berarti Islam memberikan pelajaran kepada manusia mengenai cara menjalani dan menjalankan hidup dan kehidupan yang baik dan benar untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

Dari tujuan singkat tadi dapat diambil kesimpulan bahwa Islam merupakan ajaran yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar dan dengan Allah sebagai Penciptanya. Dalam hubungan antara sesama manusia itulah tersirat kewajiban yang dibebankan kepada manusia untuk mendidik setiap generasi baru yang dengan kehendak Allah hadir ke muka bumi secara sambung menyambung, agar memperoleh penerangan, petunjuk dan pelajaran agar menjadi orang-orang yang selamat dunia dan akhirat.

Pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia. Kemudian pendidikan terus berkembang dan berproses bersama-sama dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia sendiri. Dalam konteks Islam pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi

peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetikanya di akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan ini sendiri. Sesuai dengan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga dan negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>3</sup>

Selanjutnya apakah yang dimaksud dengan pendidikan ini sendiri, Zuhairi berpendapat bahwa seluruh proses dalam kehidupan adalah proses pendidikan.<sup>4</sup> Ini dapat diartikan bahwa setiap pengalaman yang didapatkan manusia dalam interaksi dengan orang lain, lingkungan dan alam dapat diartikan pendidikan dan selanjutnya lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar.<sup>5</sup>

Pembelajaran sebagai usaha sadar sistemik selalubertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting,

---

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). h. 83-84

<sup>3</sup>Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 8.

<sup>4</sup>Zuhairi ndkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1995 ), h. 42.

<sup>5</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta Bumi Aksara, 1986 ), h. 34.

karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat.<sup>6</sup>

Secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam di sekolah melingkupi akidah, akhlak, muamalah, ibadah dan sejarah. Dengan lingkup yang demikian kompleks dan lengkap tersebut seharusnya pengamalan agama Islam di sekolah harus sudah mencapai titik yang sudah mendekati angka harapan yang tinggi untuk terciptanya lingkungan yang islami. Tidak ditemui lagi siswa yang memalak temannya sendiri, membuang sampah yang bukan pada tempatnya, guru yang marah ketika ada murid yang makan permen karet saat proses belajar mengajar, membuat keributan di dalam atau di luar kelas dan lain sebagainya.

Akhlak atau sikap yang baik sesama manusia maupun lingkungan merupakan hal yang mudah sekali untuk dinilai seberapa tinggi penguasaan nilai atau moral seseorang, baik atau buruknya seseorang tergantung pada akhlaknya tersebut. Manusia kebanyakan menilai dari apa yang tampak dari indra penglihatan, dan apa yang dilihat itu adalah bisa dikategorikan sebagai akhlak.

Perilaku dalam ajaran Islam diatur tata caranya, sehingga materi tersebut merupakan materi campuran antara akhlak dan kemampuan. Dengan demikian diperlukan tes kemampuan yang salah satu pelaksanaannya dibutuhkan kriteria *authenticity*, antara sebuah pertimbangan apakah materi tersebut sesuai atau tidak

---

<sup>6</sup>Ismail SM, M. Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M.*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), h. 10.

dengan perbuatan siswa sehari-hari.<sup>7</sup> Materi akhlak tentang cara berperilaku merupakan materi yang perlu dipelajari kebenaran pelaksanaannya. Dengan metode drill diartikan juga sebagai latihan siap, dimana metode ini dipergunakan untuk melatih ulang setiap pelajaran yang sudah diberikan.<sup>8</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan sesuai yang diinginkan.<sup>9</sup> Dengan demikian metode sangat berfungsi dalam menyampaikan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas I SDN 2 Mangkupum yang materinya mengupas tentang akhlak berperilaku dalam kehidupan sehari-hari masih mengalami kendala dalam penyampaian pembelajaran maupun penerimaan siswa terhadap pembelajaran akhlak tersebut. Selama ini perhatian dan penerimaan pembelajaran ini masih kurang, jadi memerlukan adanya metode pembelajaran yang sesuai. Untuk mengupayakan minat siswa terhadap bahan ajar dibutuhkan yang namanya pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar, menyenangkan, dan menggiring mereka ke arah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>7</sup>Zuhairini, *Materi khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya; Biro Ilmiah IAIN Surabaya, 1983) h. 58

<sup>8</sup>Gunawan Hupoyo, *The Biyhood Ronggowasito*. (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991) h. 91

<sup>9</sup>Ismail SM, M. Ag, *Op Cit*. H. 18

Dari latar belakang inilah, maka penulis mencoba menyusun skripsi dengan judul “MENINGKATKAN KEBIASAAN PERILAKU TERPUJI DENGAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS I SDN 2 MANGKUPUM KABUPATEN TABALONG”

## **B. Penegasan istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda dalam judul di atas, perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Perilaku terpuji adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara' maka ia disebut akhlak yang terpuji dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.<sup>10</sup> Perilaku terpuji dalam penelitian ini meliputi perilaku anak seperti sopan santun, adab makan, membuang sampah pada tempatnya.
2. Metode Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Moh. Ardani. *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta; PT. Mitra Cahaya Utama, 2005) h. 29

<sup>11</sup> Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta; Bina Aksara, 1985) h. 125

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah upaya meningkatkan kebiasaan perilaku terpuji siswa yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan metode drill di SDN 2 MangkupumKabupaten Tabalong.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang penulis kemukakan, masalahdalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaiberikut:

1. Apakahterdapatpeningkatanaktivitas guru dalam mengimplimentasikan pembelajaran pada materi Pembiasaan Perilaku Terpuji dengan menggunakan metode Drill di kelas 1 SDN 2 MangkupumKabupatenTabalong.
2. Bagaimanakeaktifansiswadalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Drill terhadap materi Pembiasaan Perilaku Terpuji di kelas 1 SDN 2 MangkupumKabupatenTabalong.
3. ApakahterdapatpeningkatanhasilbelajarsiswaterhadapmateriPembiasaanPerilaku Terpuji dengan menggunakan metode Drill pada siswakeselas 1 SDN 2 Mangkupum.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kebiasaan perilaku terpuji dengan penerapan metode drill pada siswa kelas I SDN Mangkupum 2 Kabupaten Tabalong.

### **E. Hipotesis**

Dalam penelitian ini akan digunakan hipotesis sebagai berikut: “Metode drill dapat meningkatkan kebiasaan perilaku terpuji siswa kelas I SDN Mangkupum 2 Kabupaten Tabalong”

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membaca penelitian ini terutama bagi:

#### 1. Murid

Murid diberikan pengalaman belajar dengan metode pembelajaran drill. Dengan metode pembelajaran ini murid bisa meningkatkan akhlak untuk berperilaku terpuji.

#### 2. Guru

Metode pembelajaran Drill sangat membantu guru dalam pengajaran akhlak khususnya materi perilaku terpuji, karena murid akan lebih mengerti dan



tertarik. Murid juga lebih memahami pembelajaran akhlak dengan cara praktek langsung.

### 3. Lembaga (sekolah)

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai motivasi positif bagi guru-guru yang ada di sekolah agar bisa menghasilkan penelitian tindakan kelas yang lebih banyak lagi dan merupakan suatu prestasi bagi sekolah yang bisa menghasilkan peneliti-peneliti yang produktif.

### 4. Peneliti (researcher)

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan rujukan dan juga bisa menjadi salah satu bahan untuk peneliti lain merevisi penelitiannya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub-sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian.

**BAB II** : Landasan Teori Penelitian, bab ini terdiri dari teoritis yang berhubungan dengan materi penelitian.

- BAB III : Metodologis Penelitian, bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.
- BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari diskripsi daerah/instansi, diskripsi karakteristik responden, penyajian analisis data dan interpretasi hasil penelitian.
- BAB V : Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran